

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh sebuah negara untuk menyisihkan sumber dayanya untuk individu dan organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sistem ekonomi dan sistem ekonomi lainnya adalah cara sistem menentukan faktor produksinya. Ekonomi Indonesia adalah salah satu kekuatan ekonomi berkembang terbesar di dunia di Asia Tenggara dan terbesar di Asia setelah Cina dan India. Ekonomi negara menggeser Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-16 di dunia, yang berarti bahwa Indonesia juga merupakan anggota G-20. Ilmu ekonomi adalah cabang atau bagian dari ilmu sosial yang artinya mencakup semua hubungan sosial diantara individu dengan individu lain, antar kelompok, antar regional/daerah dan antar Negara yang saling berhubungan timbal balik dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Ilmu ekonomi adalah ikhtiar/usaha-usaha yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan. untuk menjadikan tangan diatas maka harus ada usaha baik itu usaha individu maupun kelompok.

Perekonomian Indonesia pada saat pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Persaingan bisnis saat itu, baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Perubahan kondisi lingkungan ekonomi banyak berdampak pada lingkungan usaha, dan tidak semua sektor mampu bertahan dalam perubahan kondisi lingkungan ekonomi tersebut. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan tentulah tidak sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin meningkat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatan usaha, perusahaan akan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Banyak hambatan yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah masala

pendanaan. Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah masalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang saham preferen dan saham biasa atau proporsi total hutang jangka panjang dengan total aktiva. Sehingga dengan mengetahui struktur modal para investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal yang digunakan secara tidak cermat dimana mempunyai utang yang berlebihan akan mendorong perusahaan menuju ke arah kebangkrutan dan dapat menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan. (Subakti, 2013)

Di zaman modern saat ini persaingan pasar cukup kuat di industri kosmetik Indonesia baik perusahaan lokal dan multinasional, di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) perusahaan dituntut untuk terus berinovasi guna mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Pangsa pasar yang luas dan penjualan yang stabil dapat membuka peluang investor untuk bertahan dan bahkan bertambah. Inovasi yang besar-besaran ini menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana secara optimal. Sumber dana yang didapatkan dapat melalui sumber internal maupun sumber eksternal, dana yang berasal dari internal yaitu melalui laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan

memberikan beban kepada perusahaan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternative pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008:294) dalam puspida (2013) struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan. (Sunaryo, 2019)

Perkembangan produk *cosmetics* di Indonesia menjadi salah satu potensi pasar domestik yang cukup besar dalam generasi milenial. Selain itu, dari waktu ke waktu *cosmetics* menjadi salah satu kebutuhan manusia, sebaliknya *cosmetics* berperan penting untuk menunjang penampilan seseorang. Konsumsi masyarakat kelas menengah mendorong *brand cosmetics* menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang unggul dalam mengembangkan kinerja perusahaan dan untuk mengetahui selera konsumen, maka perusahaan tersebut harus menyusun strategi agar mampu mempertahankan eksistensi bisnisnya pada masa yang akan datang. Sebuah perusahaan untuk mempertahankan eksistensi sebuah bisnis maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut yakni dengan terus mengembangkan usahanya agar dapat bertahan lama dalam persaingan yang tinggi, serta mengetahui *needs* (kebutuhan) dan *wants* (keinginan) dari konsumen ataupun masyarakat itu sendiri baik dengan perusahaan yang *go public* maupun non *go public*. Perusahaan dalam kondisi saat ini dituntut untuk mengelola fungsi manajemen dengan baik terutama dalam bidang keuangan agar menghasilkan laba (profit) dan memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham (investor). Penelitian ini didasari karena adanya fenomena di dunia bisnis kosmetik yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya

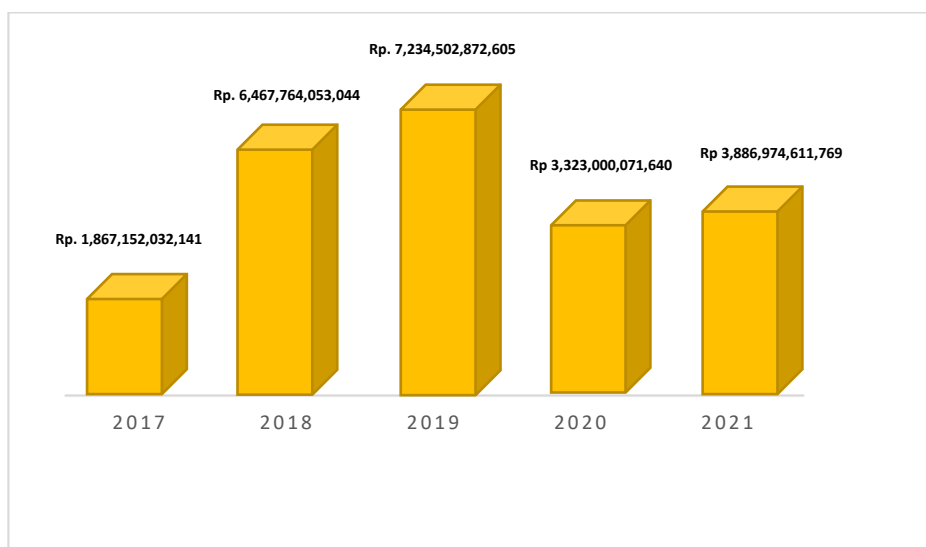
setiap tahun mengalami kenaikan, sehingga banyak pengusaha maupun public figure atau artis yang berlomba-lomba untuk terjun langsung dalam melakukan usaha di bidang kecantikan tersebut dengan menggunakan *brand* atau membuat produk kosmetik dengan nama mereka sendiri. Bahkan sejumlah artis tanah air pun yang ikut masuk dalam trend bisnis *cosmetics* dan *skincare* ini memanfaatkan perusahaan OEM (*Original Equipment Manufacturing*) untuk memproduksi *skincare* dan *cosmetics* dengan menggunakan *brand* mereka. Masing-masing produk tidaklah sama dan memiliki keunikan serta karakter produknya sendiri. Berkembangnya waktu muncul inovasi oleh perusahaan dengan menggunakan atau memilih bahan baku yang berasal dari tanaman yang dimasukkan dalam kandungan *cosmetics* atau *skincare*. (Cindy & Mahargiono, 2020)

Menurut dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, terdapat 7 perusahaan *cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dimana struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan pada sub sektor *cosmetics* memiliki struktur modal yang belum optimal. Struktur modal memiliki peran penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan struktur modal, perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan dan mampu mengambil keputusan mengembangkan usahanya. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Berikut ini akan disajikan grafik data utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) perusahaan-perusahaan sub sektor

cosmetics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021:

Grafik 1.1

Total utang jangka panjang (*long-term liabilities*) Perusahaan *Cosmetics* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

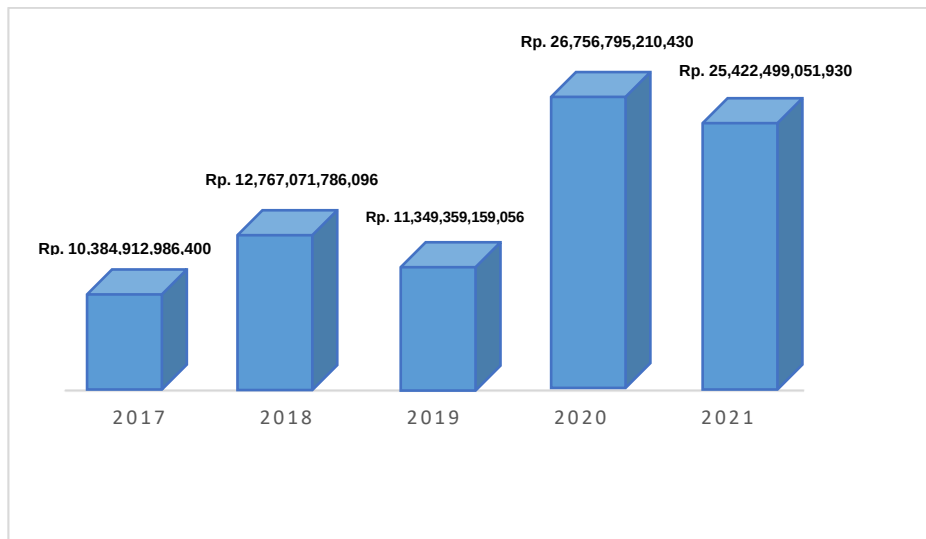


Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa besarnya total hutang jangka panjang pertahun dari tahun 2017-2021 perusahaan sub sektor *cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, rata-rata Hutang untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp.1,867,152,032,141; untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp. 6,467,764,053,044; untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp. 7,234,502,872,605; untuk tahun 2020 adalah sebesar RP. 3,323,000,071,640; dan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp. 3,886,974,611,769. Perusahaan sub sektor *cosmetics* memiliki hutang yang meningkat setiap tahunnya.

Grafik 1.2

**Total Modal Sendiri (*shareholders' equity*) Perusahaan *Cosmetics* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**



Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa besarnya total modal sendiri (*shareholders' equity*) pada perusahaan sub sektor *Cosmetics* menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana rata-rata tahun 2017 sebesar Rp. 10,384,912,986,400 kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 12,767,071,786,096 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 11,349,359,159,056 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 26,756,795,210,430 dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 25,422,499,051,930, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor *Cosmetics* lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada hutang yang digunakan untuk operasi perusahaannya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dan memaksimumkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, agar kondisi tersebut dapat tercapai, maka perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Risiko bisnis juga berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan karena terdapatnya variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan bervariasi. Risiko bisnis atau risiko inheren dengan operasi risiko jika perusahaan tidak mempergunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya (Sunarwi, 2010).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antara growth dengan debt equity ratio. (Brigham, 2004), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. (Naur, 2017)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penetapan struktur modal perusahaan karena dengan meningkatnya tingkat penjualan perusahaan maka laba dan pendapatan yang di dapat oleh perusahaan juga akan meningkat. pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Detiana 2011). Managerial Ownership menjadi salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mengurangi konflik ini. Managerial Ownership menunjukkan kepemilikan manajer atas saham di dalam sebuah perusahaan. Ini berarti seorang manajer akan berkedudukan ganda, tidak hanya sebagai seorang manajer saja tetapi juga merupakan pemegang saham. Di harapkan dengan posisinya ini, manajer bisa mengambil keputusan yang tepat

bagi pihak manajemen dan pemegang saham karena tentu saja tidak menginginkan keputusan yang akan diambilnya tersebut merugikan posisinya, baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham. Dengan demikian, konflik kepentingan antar pemilik dapat terjadi (Dwiyati, 2011).

Variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan sering digunakan sebagai alat analisis meskipun selalu menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut belum adanya teori yang melemahkan teori lama yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut adalah faktor yang mempengaruhi variabel struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Bagaimanam risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpegaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *cosmetics* di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Cosmetics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah untuk memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan sarana informasi tentang kondisi riil perusahaan.